



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap tiga informan utama didapatkan beberapa simpulan terkait proses *coming out* kaum homoseksual di lingkungan kerja. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki cara pemaknaan dan proses *coming out* yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda dalam memaknai dan membuka diri terhadap orientasi seksual mereka.

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dari Robert K Yin, peneliti menemukan bahwa perbedaan budaya pada tempat kerja setiap informan yang beragam ternyata menjadi salah satu faktor yang menentukan informan dalam melakukan keterbukaan diri terkait orientasi seksualnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga faktor yang paling menonjol yang mendorong individu untuk dalam melakukan *self disclosure* di masyarakat. Tiga faktor tersebut antara lain faktor keinginan mengungkapkan diri, faktor valensi, dan faktor penerimaan hubungan. Ketiga informan menunjukkan bahwa tiga faktor tersebut merupakan faktor kuat yang mendorong alasan mereka memandang keterbukaan diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Ketika

narasumber dalam beberapa kesempatan seringkali ragu melakukan *self disclosure* oleh karena pesan negatif yang mungkin disampaikan ketika *self disclosure*.

Hal ini berkaitan erat dengan faktor valensi dari Devito yang mengatakan bahwa individu cenderung tidak membuka diri ketika informasi yang dibagikan adalah informasi yang negatif. Faktor keinginan mengungkapkan diri yang ditunjukkan juga ternyata mendorong keinginan individu dalam mengungkapkan diri. *Dyadic effect* yang ditimbulkan seringkali menjadi pemicu informan untuk melakukan *self disclosure* lainnya. Keinginan untuk membangun hubungan menjadi dasar keterbukaan diri yang dilakukan. Pada faktor ketiga yakni faktor penerimaan hubungan, peneliti menemukan bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk mendapatkan respons yang positif setiap kali melakukan *self disclosure*.

Adapun ditemukan faktor lain yang berasal dari luar teori *self disclosure* yang juga mendorong proses *self disclosure*. Faktor tersebut adalah budaya dalam keluarga. Melalui pernyataan dari tiga narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa ketiganya secara langsung maupun tidak langsung merasakan bahwa budaya dalam keluarga terkait keterbukaan diri memberikan dampak yang cukup besar pada pengambilan keputusan mereka untuk mengekspresikan dirinya secara bebas. *Self disclosure* ketiganya dibentuk oleh pola pikir dan budaya yang diajarkan dalam keluarganya.

Dua dari tiga informan memiliki latar belakang dengan keluarga yang terbuka dan cenderung membebaskan anak untuk berekspresi, namun untuk satu informan lainnya yang memiliki latar belakang keluarga yang cenderung

tradisional dan menutup diri. Alhasil, dua informan dengan latar belakang keluarga terbuka, cenderung lebih mudah membuka diri dengan masyarakat sekitar dibandingkan informan dengan keluarga yang tertutup. Namun, di penelitian ini ditemukan bahwa ketiga informan memang memutuskan untuk tetap *coming out* di lingkungan kerja.

Dalam membuka diri, ketiga informan mengalami proses penetrasi sosial yang berlangsung secara bertahap, dimulai dengan pembagian informasi umum yang bersifat general, masuk pada lapisan semi privat yang hanya dibagikan kepada orang-orang tertentu, hingga pada lapisan paling akhir dan sempit yaitu lapisan privat yang ditandai dengan nilai-nilai yang dipegang teguh dan berpengaruh pada keputusan mereka untuk *coming out*. Prosesnya berjalan lambat dan bersifat timbal balik, hal ini dilihat dari alasan dasar setiap individu yang mengharapkan adanya keterbukaan diri lain ketika telah selesai membagikan informasi personal terkait orientasi seksual mereka.

Proses *coming out* setiap individu juga dipengaruhi oleh hal yang berbeda, peneliti memetakan pengaruh tersebut dalam empat faktor besar yaitu gender, komunikasi, ketenangan psikologis, budaya dan kepemimpinan di tempat kerja, serta dorongan untuk jadi diri sendiri. Ketiga informan mengaku lebih mudah melakukan *coming out* kepada komunikasi perempuan. Menurut mereka, hal ini dikarenakan komunikasi perempuan bisa menunjukkan rasa empati dibandingkan dengan komunikasi laki-laki yang cenderung *judgemental*.

Ketiga informan juga melakukan *coming out* untuk meningkatkan ketenangan psikologis mereka sehingga bisa mengekspresikan diri seperti yang

mereka inginkan. Berangkat dari pemikiran itu, *coming out* dilakukan untuk ketenangan psikologis dan dorongan mereka untuk menjadi diri sendiri. Sebelum melakukan *coming out*, ketiga informan merasa tidak bisa menjadi diri sendiri karena harus memenuhi ekspektasi orang sekitar untuk menjadi pria seutuhnya. Tetapi setelah *coming out* ketiganya mengaku mendapatkan ketenangan psikologis yang membuat mereka bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih bebas dan leluasa.

Faktor eksternal lain adalah budaya dari lingkungan kerja. Melalui proses wawancara, peneliti menemukan ketiganya cenderung menghindari perusahaan dengan pemilik yang *homophobic*. Ketiganya percaya bahwa suatu lingkungan kerja dengan seorang pemimpin yang *homophobic* tidak akan memberikan kenyamanan bagi mereka yang homoseksual.

Faktor dan dorongan tersebutlah yang pada akhirnya mengantarkan ketiga narasumber untuk sampai pada keputusan *coming out*. Ditemukan juga bahwa ketiganya berusaha memainkan peran sebagai laki-laki ideal di awal, ketika mereka belum melakukan *coming out*. Perubahan panggung depan terjadi ketika mereka telah membuka diri mereka sebagai kaum homoseksual di lingkungan kerja mereka. Berbeda dengan panggung belakang yang rata-rata berada pada lingkungan keluarga. Ketiganya justru memainkan peran sebagai sosok laki-laki ideal yang maskulin untuk memenuhi ekspektasi keluarga walaupun sudah melakukan *coming out* di lingkungan kerja.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses coming out kaum homoseksual di lingkungan kerja, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan penelitian mengenai komunikasi antarpribadi dan studi kasus.

5.2.1 Saran Akademik

Penelitian ini belum sempurna, masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menjelaskan lebih mendalam tentang panggung depan dan panggung belakang informan ketika berinteraksi di lingkungan tempat mereka melakukan *coming out*, dan membandingkan dengan interaksi dan perilaku mereka di lingkungan yang belum mengetahui orientasi seksual mereka.

Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat dilanjutkan dan mendapatkan hasil yang lebih detail sehingga faktor-faktor yang mendorong *self disclosure* seseorang dapat ditemukan lagi selain daripada konsep *self disclosure* oleh Devito. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal referansis baik bagi peneliti lain dan bagi keilmuan komunikasi khususnya terkait komunikasi interpersonal.

5.2.2 Saran Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki kemauan untuk mengenal kaum homoseksual lebih mendalam sehingga perbedaan di masyarakat jadi lebih beragam dan rasa toleransi jadi lebih besar. Penelitian ini diharapkan dapat mengantarkan masyarakat untuk memahami isu LGBT bukan sebagai kontroversi melainkan sebuah keberagaman yang patut di toleransi khususnya di lingkungan pekerjaan media.

The image shows a large, light blue watermark of the UMN logo. The logo consists of a stylized building icon above the letters 'UMMN' in a bold, sans-serif font.